

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh negara adalah salah satu instrument utama dalam pembentukan kepribadian masyarakat. Masyarakat yang berkepribadian baik antara lain dihasilkan dari sistem pendidikan yang baik, sebaliknya sistem pendidikan yang buruk pasti berkontribusi pada buruknya kepribadian masyarakat. Problem terjadi disana sini mulai saran yang tidak memadai, membengkaknya anak yang putus sekolah, obral ijazah, jual beli nilai, ketidakprofesionalan para pendidik dan kurikulum yang gonta ganti sampai pada output peserta didik dengan kualitas serba tanggung. Tentu ini adalah fenomena yang harus disadari oleh semua pihak, karena sangat berbahaya bagi kelangsungan generasi negeri ini pada masa mendatang.

Salah satu pihak yang berperan dalam penyelesaian fenomena tersebut adalah guru. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang cenderung akan mempengaruhi segenap bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan salah satu produk teknologi dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran adalah komputer. Herman Dwi Surjono (1995:2) mengatakan, “komputer sebagai salah satu produk teknologi dinilai tepat digunakan sebagai alat bantu pengajaran”.

Penggunaan teknologi informasi khususnya komputer kini sudah menjadi mata pelajaran wajib disekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga hingga kesekolah lanjutan atas dan sekolah kejuruan. Komputer memiliki *software* yaitu *power point* yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Telah diketahui bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan diperoleh manfaat diantaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan materi pembelajaran akan lebih dipahami oleh para siswa. Sudjan dan Rivai (2010:2) mengatakan:

“media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasannya berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan para siswa menguasai tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain”.

Menurut AECT (dalam sadiman) “Pengertian dari media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar siswa”. Media sebagai hasil dari revolusi komunikasi dapat dipakai untuk sarana pencapaian tujuan pendidikan, disamping guru, buku dan papan tulis.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa media instruksional sangat bermanfaat untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena media menyajikan banyak pengalaman yang menarik, bahkan pengalaman akan dunia di luar sekolah. Walaupun demikian, hasil yang didapat sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dengan benar, tepat, dan terseleksi.

Berdasarkan hasil pengalaman pada saat peneliti melaksanakan PPL disekolah bahwa belajar sejarah di kelas VII siswa cenderung pasif dan terkesan bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari sejarah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan media yang dipakai oleh guru yang hanya menggunakan papan tulis, spidol.

Media power point adalah salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sejumlah penelitian menunjang efektivitas bahwa penggunaan media power point dalam pembelajaran menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan powerpoint sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian lanjutan tentang media dengan menggunakan powerpoint sehingga peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMP Negeri 2 Berastagi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas bahwa pelajaran sejarah kurang diminati siswa, banyak para siswa merasa bosan dan mengantuk karena proses belajar mengajar hanya bersifat ceramah dan terikat pada buku pelajaran. Sehingga untuk membangkitkan minat siswa timbulah pertanyaan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.
2. Perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan menggunakan media power point dengan yang tidak menggunakan media powerpoint.
3. Penggunaan media power point dapat meningkatkan motivasi dan semangat kegiatan belajar sejarah siswa.
4. Penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan minat siswa terhadap penyajian data-data lokasi dan kebudayaan.
5. Penggunaan media powerpoint sangatlah penting guna mengkonkritkan pesan-pesan yang abstrak, sehingga anak didik lebih memahami dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media powerpoint dengan yang tidak menggunakan media powerpoint di SMP Negeri 2 Berastagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah yang peneliti uraikandiatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media powerpoint dengan yang tidak menggunakan media powerpoint di SMP Negeri 2 Berastagi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

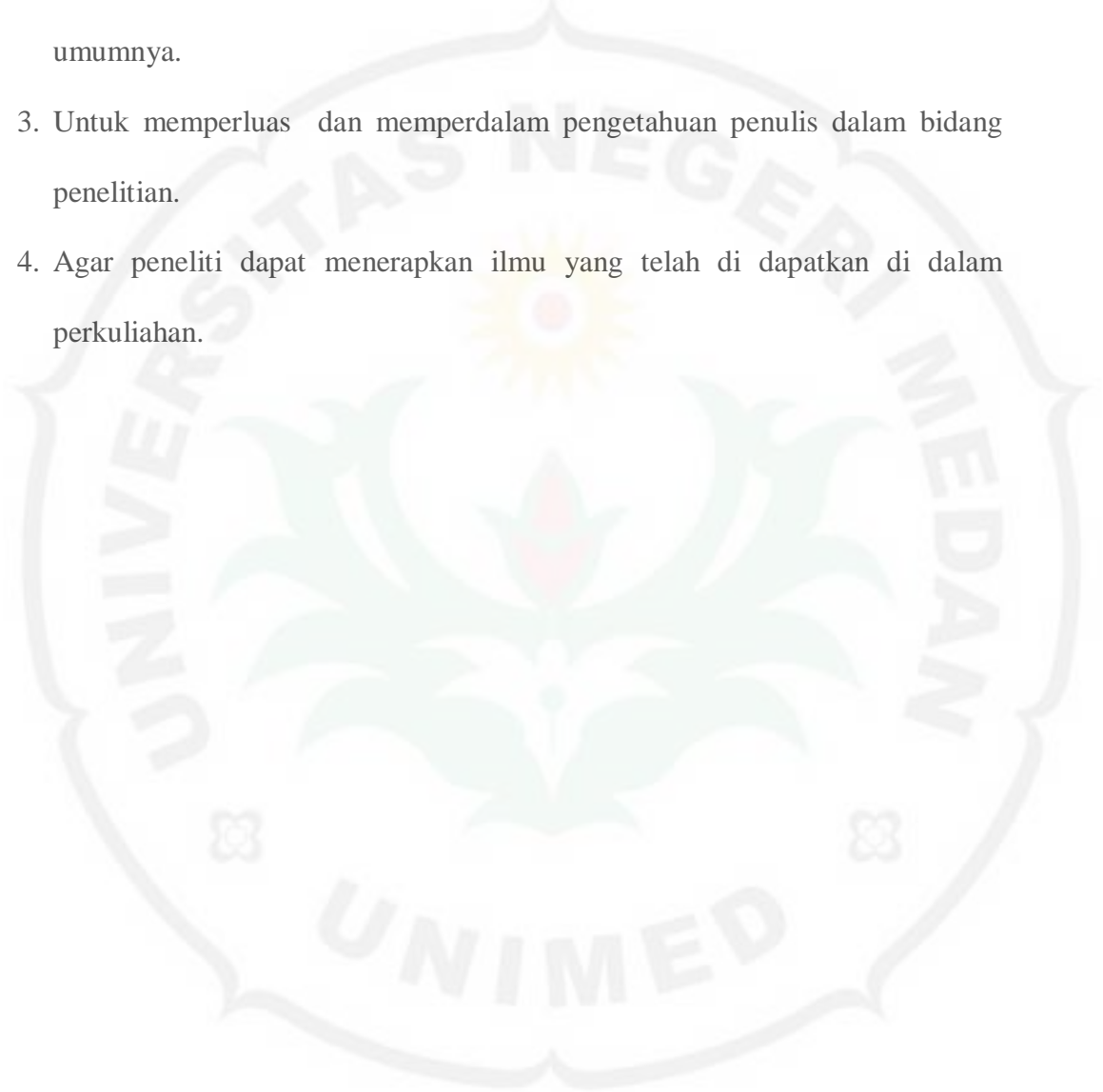
1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap hasil belajar sejarah siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang tidak diajarkan menggunakan media powerpoint dengan yang tidak menggunakan media powerpoint.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai gambaran dan informasi bagi guru untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar.

2. Sebagai masukan pada dunia pendidikan dan pedoman dalam hal peningkatan hasil belajar siswa khususnya meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
3. Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang penelitian.
4. Agar peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah di dapatkan di dalam perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY